

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri terletak di jalan Ahmad Yani Km. 23 Wilayah RT. 09 RW. 04 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.¹

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri secara resmi berdiri pada tahun 1984 masehi yang diprakarsai seorang ulama masyhur yang bernama KH. Muhammad Sani yang lebih dikenal dengan sebutan “Guru Tani”. Beliau adalah seorang ulama, *muballig* dan juga seorang pejuang yang tidak asing lagi di kalangan umat Islam di Indonesia. Dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan diantaranya H. Muhammad Gazali Syamsuri, H. Muhammad Kurnain Dahlan, H. Mujtaba Ismail dan lainnya, maka berdirilah Pondok Pesantren Al-Falah dengan luas 74.047 M².²

Pendirian secara yuridis formal yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru didirikan berdasarkan akte notaris Bachtiar Banjarmasin nomor 38. Tanggal 19 juli 1985. Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 09 juni 1974/ 19 Rabiul Awal 1394 Hijriyah.

¹Tim Redaksi, *Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan*, (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al-Falah, 2012), h. 2.

²*Ibid.*, h. 18-19.

Adapun mengenai visi, misi, tujuan dan strategi Pondok Pesantren Al-Falah adalah sebagai berikut:

2. Visi:

Penguasaan ilmu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada iman dan taqwa (Imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuju hidup mandiri.

3. Misi:

- 1) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social dan kultural dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal.

4. Tujuan:

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

5. Strategi:

- 1) Pemerataan kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi siswa Pondok Pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.

- 2) Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 3) Kualitas pendidikan. Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- 4) Efisiensi, yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana Pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok.³

Kepemimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah yayasan. Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah sejak awal berdirinya dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Sani. Berikut nama-nama ketua yayasan semenjak didirikannya hingga sekarang:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Ketua Umum Yayasan dan Tahun Menjabat di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	KH. Muhammad Sani	1976-1986
2.	KH. Muhammad	1986-1993
3.	KH. Mujtaba Ismail	1993-2001
4.	Drs. H. Muhammad Umar	2001-2003
5.	Al-Habib Abdullah Al-Habsyi	2005-2007
6.	Prof. Dr. H.M. Gazali, M.Ag,	2007-2008
7.	KH. Nursyahid Ramli, Lc	2008-sekarang

Sumber: *Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru 2014/2015*

³*Ibid.*, h. 22

Kepemimpinan di bawah yayasan adalah pengasuh. Seperti halnya ketua yayasan, pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri juga telah terjadi beberapa pergantian. Berikut nama-nama pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri semenjak berdirinya:

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama-Nama Pengasuh	Tahun Menjabat
1.	Hj. Siti Ramlah MA	1984-1990
2.	KH. Iskandar Burhan, Lc	1990-2001
3.	KH. Abdul Hamid	2001-2004
4.	Drs. H. Hasbullah Bakry	2004-2013
5.	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	2013- sekarang

Adapun mengenai dewan guru di MA Pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Guru di MA pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Pendidikan	Bidang Tugas
1.	Habib Abdullah Al Habsyi	PP. Darun Nasyi'in Malang	Insya
2.	KH. Hasbullah Bakry	IAIN Antasari Banjarmasin	Tarikh Tasyri'
3.	KH. Syamsuddin	Shalatih Mekkah	Faraidh
4.	KH. Aswan Syamsuddin	MA Darul Ulum Mekkah	Tafsir
5.	KH. Jahri Simin	Darussalam	Balaghah
6.	KH. Alfiannor Munir	Bangil Datu Kelampayan	Nahwu
7.	KH. Sirajuddin	Shalatih Mekkah	Hadits
8.	KH. Abdusshamad Lc	Ummul Qura Mekkah	Ushul Hadits
9.	KH. Adenan Nawawi, S,Ag	STAI Al-Falah Banjarbaru	Akhlaq
10.	KH. Jamhuri	Shalatih Mekkah	Mantiq
11.	Hj. Mahbubah	Ibnul Amin Pamangkih	Ushul Tafsir
12.	Hj. Mahlina	Ibnul Amin Pamangkih	Ushul Fiqih
13.	Hatnuriyanti	MA Al-Falah Puteri	Fiqih
14.	Ratna, Lc	Al-Ahqaf	Bahasa Arab
15.	Dr. Hj. Habibah, MA	Al-Azhar	Sharaf

16.	Hj. Ana Marlina, Lc	Al-Ahqaf	Tarikh Islam
17.	Dini Riyani, Lc	Al-Ahqaf	Tauhid

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2015

Keadaan staf tata usaha Pada pondok pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru. Berjumlah 14 orang tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1.	Tien Zuraida	Bagian Administrasi/Kepala Tata Usaha
2.	Rusriani	Bendahara PP Al-Falah Puteri
3.	Dra. Mastawiyah	TU Aliyah
4.	Hj. Anina Rasuna, A.Md	TU Tsanawiyah
5.	Hj.Nurhalifah	TU Tajhizi
6.	Patriah, S. Pd.I	TU Bagian Titipan/Wesel dll
7.	Juhriah, S. Ag	TU Bagian Keuangan Aliyah
8.	Siti Khadijah	TU Bagian Keuangan Tsanawiyah
9.	Jum'ah	TU Bagian Keuangan Tajhizi
10.	Hj. Noor Isnaniah	Petugas Perpustakaan
11.	Dra. Netty Rusiana	Petugas Perpustakaan
12.	Siti Zubaidah, S.Ag	Petugas Perpustakaan
13.	Rusmini Hanil	Petugas Konsumsi Kantor
14.	Nurjannah	Petugas Kebersihan Kantor

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2015

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Puteri ini terdiri dari 149 buah/ruang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	34 Ruang
2.	Asrama	7 Buah
3.	Asrama Lantai II	3 Buah
4.	WC/ Toilet	52 Buah
5.	Kamar Mandi	15 Buah
6.	Rumah Guru	8 Buah
7.	Mushalla	2 Buah
8.	Kantor	2 Buah
9.	Mesin Jahit	10 Buah
10.	Ruang Makan	1 Buah
11.	Asrama Karyawan Dapur	2 Buah
12.	Balai pengobatan	1 Buah
13.	Mini Market	1 Buah
14.	Kapitaria	1 Buah
15.	Ruang Tamu Nginap	3 Buah
16.	Ruang Tunggu	1 Buah
17.	Wartel	1 Buah
18.	Perpustakaan	2 Buah
19.	Laboratorium Bahasa	1 Buah
20.	Ruang Komputer	1 Buah
21.	Gedung STAI Al-Falah	1 Buah

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2015.

Dan pada tahun ini dibuat sebuah Mushalla besar yang dapat menampung semua siswa, namun masih dalam tahap pembangunan.

6. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib wajib sekolah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri meliputi:

Tabel 4.7. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

No	Pelanggaran	Tipe	Sanksi
1.	Mencuri	A	Diserahkan kembali kepada orang tuanya (diberhentikan).
2.	Berjudi		
3.	Minum-minuman keras atau menggunakan narkoba dan sejenisnya.		

4.	Berpacaran.		
5.	Berkelahi dengan senjata tajam.		
6.	Melawan atau memukul guru, ketua asrama/kelas, OSIS atau staf pondok lainnya.		
7.	Merusak atau menghancurkan fasilitas pondok.		
8.	Membawa/ melihat/ membaca buku/gambar porno.		
9.	Membawa HP		Khusus HP 1 x disita dan perjanjian 2 x dikembalikan pada orang tuanya (HP dan anaknya) Diberhentikan
1.	Merokok	B	1 x melanggar mendapat peringatan tertulis dan diketahui oleh orang tua yang bersangkutan, wali kelas dan kismul amni.
2.	Keluar pondok tanpa izin.		
3.	Memalsukan tanda tangan guru.		
4.	Melanggar peraturan yang dikeluarkan OSIS.		
5.	Menginapkan teman dari luar pondok tanpa izin.		
6.	Tidak sholat berjama'ah.		2 x melanggar orang tua dipanggil dan siswa diberikan tugas khusus.
7.	Ketidak hadirannya (tanpa izin) dikelas mencapai 15% dari hari aktif belajar setiap bulan.		
8.	Membawa senjata tajam.		4 x melanggar diberhentikan.
9.	Bermain domino atau sejenisnya.		
10.	Melanggar tata tertib umum lainnya.		
11.	Membawa kendaraan roda 2 atau roda 4.		
1.2	Membawa alat elektronik seperti: TV, VCD, tipe recorder, celana levis dan sejenisnya.	C	1 x disita dan menjadi milik pondok. 2 x disita dan di sanksi. 3 x dipanggil orang tuanya. 4 x diberhentikan.

B. PENYAJIAN DATA

Data yang akan disajikan adalah data tentang gaya kepemimpinan wanita dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru. Data yang akan disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumenter yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data yang disajikan, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu gaya kepemimpinan wanita dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru

1. Gaya Kepemimpinan Wanita di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru.

Gaya kepemimpinan wanita merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, dan menggerakkan bawahan atau guru membentuk gaya kepemimpinannya, adapun gaya-gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu:

a. Otokratis

Dalam sebuah kepemimpinan tidak lepas dari sebuah ketegasan dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah untuk memberikan rasa jera kepada siswa yang melanggar dan siswa lainnya untuk bisa menjadikan pelajaran.

Gaya otoriter ini sangat penting untuk diberlakukan dalam kepemimpinan pada pendidikan karena hukuman untuk siswa yang telah melanggar haruslah di berlakukan tanpa memandang status sosialnya. Karena setiap yang melakukan kesalahan pasti akan menerima sanksinya. Seperti kata pepatah siapa yang menanam maka dia akan menuainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Agustus dengan kepala sekolah Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA gaya otoriter yang dipakai ialah mengenai peraturan yang sudah diterapkan dan dilanggar oleh siswanya “di sini kita sudah banyak memberlakukan peraturan maka dari itu setiap ada yang melanggar dengan peraturan yang telah diberlakukan maka pasti akan kita beri sanksi yang sesuai tetapi sanksi-sanksi ini ada yang berat dan ada yang ringan sesuai dengan apa yang telah diberlakukan seperti peraturan yang berat ialah saat siswa membawa Hp satu kali maka siswa tersebut akan membuat perjanjian dan disita, tapi setelah dua kali maka akan dipanggil dengan orang tuanya menghadap kita untuk menerima keputusan yang akan diberikan terhadap siswa tersebut, keputusan yang telah kita

buat ini tidak lah bisa lagi untuk diganggu gugat karena semuanya sudah diberlakukan selama bertahun-tahun.“

Melalui observasi dan wawancara dengan informan pada tanggal 29 Agustus mengenai gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung ialah pemberian hukuman terhadap siswa yang mengantuk “pernah kejadian waktu kawan ulun lagi mengantuk di kelas saat pembelajaran sidin, lalu kawan ulun tadi disuruh membaca kitab yang sidin ajarkan.”

b. Karismatis

Sebagai seorang pemimpin dan pengasuh beliau mempunyai sifat kepemimpinan yang karismatis, berwibawa dan cukup disegani di masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan tanggal 2 September “kepemimpinan kepala sekolah di sini sangat berwibawa dapat dilihat dari pengajian, pembelajaran saat di kelas yang kepala sekolah berikan terhadap siswa, guru dan para stafnya. Kepala sekolah selalu memberikan cerita-cerita yang inspiratif mengenai keteladanan sifat Rasulullah saw yang selalu diselipkan setiap kali pembelajaran yang kepala sekolah berikan kepada kami.”

Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan masyarakat juga melalui pengajian-pengajian yang dilakukan di masyarakat untuk lebih memberikan pengetahuan serta pengalaman terhadap masyarakat sekitar tentang agama.

c. Demokoratis

Kepala sekolah lebih mengutamakan sistem kekeluargaan pondok pesantren. Warisan sifat dan prilaku dari orang tua dan guru-guru kepala sekolah nampak tercermin dalam perilakunya dalam memimpin pondok pesantren ini.

Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dalam mengelola pondok pesantren selalu berdasarkan atas kesepakatan bersama anggota lain dalam struktur kepemimpinan. Meskipun kepala sekolah bukan ahli manajemen sebagaimana pemimpin pada umumnya, beliau tidak segan-segan meminta dan menerima masukan-masukan dari orang yang faham tentang konsep manajemen dalam sebuah lembaga.

Bentuk kepemimpinan Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA yang fleksibel, dengan menggunakan pola kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis beliau tampak dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Al-falah puteri diputuskan dengan musyawarah.

Dari hasil wawancara tanggal 10 September dengan responden sebagai kepala sekolah: “karena di sini kita tekankan dalam pondok pesantren ini dengan lingkungan keluarga, bahwa prinsip di sini adalah tim yang saling bantu membantu punya tugas masing-masing dan kalau ada yang tidak mengerjakan tugasnya maka akan mempengaruhi kinerja yang lain, tim di sini besar terdiri dari siswa, guru, juru masak, petugas kabersihan, keamanan dan kerohanian.

kalau guru melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya staf tata usaha juga begitu siswanya apalagi tetapi kebersihannya kurang maksimal maka tidak kondusif lingkungan pondok ini tidak bersih sama saja kebersihan dan guru-gurunya bagus tapi juru masak telat dalam memasak, dan membuat siswanya menjadi telat makan.

Di sini kita meanalogikan bahwa kami dalam pondok pesantren Al—Falah ini masuk dalam kapal yang punya tugas masing-masing, kita sebagai nahkodyanya dan guru, karyaan, tata usaha dan siswa menjadi penumpang pada kapal tersebut, maka dari itu kalau hanya beberapa yang bekerja dan yang lain tidak bekerja dengan baik maka kapal akan tenggelam .

Dalam melakukan pengontrolan di asrama kepala sekolah dibantu oleh Ibu asrama yang bertugas menjaga asrama 24 jam karena mereka di tempatkan pada asrama tersebut. Karena itu dengan adanya ibu asrama ini sangat membantu mengontrol pergaulan siswa diluar sekolah dan guru-guru ditugaskan mngontrol siswa dalam lingkungan sekolah saat pelajaran berlangsung maupun saat istirahat. Setiap ada keluhan kita selalu mengadakan musyawarah dengan ibu-ibu asrama ataupun guru-guru untuk mendapatkan sebuah solusi yang baik.

Karena itu untuk lebih menjalin silaturahmi kami, kita membuat pengajian ibu asrama dan karyawan setiap satu minggu sekali, kalau guru dalam menjalin silaturahmi kita mengadakan rapat dan ngbrol ketika jam istirahat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan tentang siswa ataupun keadaan pondok.”

Sebagai kepala sekolah yang demokratis Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA sangat terbuka terhadap saran, pendapat dari bawahan maupun siswa.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan pada tanggal 12 September bahwasanya: “Ibu Habibah inilah bagus banar dikarenakan jua sidin bebinian jadi kalau handak mengontrol kekanakan di asrama nyaman., dari masalah peraturan sampai kapada masalah siswanya yang sakit, sidin rancak kontrol ke asrama-asrama yang dibantu oleh ibu asrama untuk melihat langsung keadaan siswa-siswanya yang sakit atupun lagi bekekawanan, jika ada masalah di dalam pondok ini terutama mengenai siswanya sidin langsung turun tangan mengatasiakan dan sidin jua mendengarkan keluh kesah dari ibu asrama maupun dari wali siswanya.”

d. Pembentukan akhlak siswa

1) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan.

Kesulitan itu disebabkan oleh siswa itu sendiri, karena pada awalnya belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan perlu adanya pengawasan yang serius. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik saat jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 september kepala sekolah mengatakan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa saat pelajaran berlangsung seperti saat beliau memperhatikan segala perilaku siswa saat pelajaran berlangsung.

“Pendidikan akhlak spontan terhadap siswa di kelas yang mungkin sedikit malas dan mengantuk maka langsung ditegur tanpa menyebutkan nama dan memberikan peringatan bahwa tidur di kelas itu tidaklah pantas bagi seorang penuntut ilmu untuk mengantuk di kelas” dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan siswa saat pelajaran berlangsung. Pengawasan diluar jam sekolah beliau mengatakan saat kontrol atau berpapasan di jalan melihat siswa berperilaku yang tidak sesuai, berkata-kata yang tidak pantas, dan berpakaian yang tidak sopan beliau langsung memberikan teguran kepada siswa yang berkaitan, tidak perlu menunggu staf keamanan untuk bertindak.

2) Keteladanan

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan dan teladan, bahkan kosultan bagi peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dengan responden pada tanggal 10 september: “kepala sekolah maupun guru harus menjadi teladan bagi siswa, karena siswa mempunyai sifat meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi kepala sekolah maupun guru berakhlak mulia.”

Kepala sekolah pondok pesantren Al-Falah puteri terlihat sudah terbiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Hal ini terlihat khususnya dari kepala sekolah memberikan contoh dengan bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, menegur dengan cara lemah lembut, dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam dan di luar kelas karena setiap yang kepala sekolah lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Kepala sekolah dalam memberikan teladan kepada siswanya melalui pengajian-pengajian yang dilakukan pada setiap dua minggu sekali dan pada waktu upacara bendera yang dilakukan pada setiap tanggal 15, salah satu contoh dari metode keteladanan yaitu kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada siswa-siswa agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara lebih keras dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Kepala sekolah selalu berbicara dengan lemah lembut, berperilaku yang baik, dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak pantasnya diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek

dibandingkan kata-kata yang baik. Dan juga beliau berusaha untuk disiplin dalam segala hal, sehingga siswa mengenal kepala sekolah dengan sosok yang disiplin.

3) Nasehat

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan kepala sekolah, maka kepala sekolah mempunyai peran sebagai penasehat. Pada dasarnya kepala sekolah tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, tetapi juga di luar kelas seperti mengadakan pengajian kepada seluruh ibu asrama dan seluruh siswa baik di rumah beliau langsung maupun di musholla.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Falah pada tanggal 12 september diperoleh data bahwa: “dari yang kita tau bahwa siswa ini memiliki beragam tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. kita menekankan nasehat dengan meneladani sifat Rasulullah saw serta cerita-cerita orang yang dapat diambil pengalaman seperti perkataan beliau dalam cara pembentukan akhlak, yaitu:

Cara untuk pembentukan akhlaknya dalam pengajian yang kita berikan dibacakan hadis tentang keutamaan melayani orang lain, minggu depannya dites kembali bagaimana pengalaman siswa dalam menolong orang lain, namun yang memberikan jawaban disini malah bukan orang yang menolong malah orang yang merasa ditolonglah yang banyak menjawab dan menceritakan kalau dia sedang sakit

dan ada temannya yang mengambil nasi maupun obat-obatan. Dari sini terciptalah kepedulian antar siswa.”

4) Hukuman dan ganjaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Falah puteri pada tanggal 12 september kepala sekolah mengatakan hukuman bagi siswa yang melanggar pada setiap harinya dilakukan pencatatan dulu oleh staf keamanannya baru setelah satu minggu sekali pada hari jum'at dilakukanya pemanggilan untuk siswa yang dicatat pada hari-hari sebelumnya. Seperti yang beliau katakan:

“disiplin hukuman karna ada HPPA (Himpun Pondok Psntren Al-Falah) seksi keamanan bertugas mencatat orang yang datang ke kelas terlambat dari jam 07.45, karena harus sudah berada di dalam kelas dan pada jam 08.00 sudah belajar. Kalau ada yang terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan akan ada sanksinya untuk siswa tersebut dari staf keamanannya. Dan dari staf kerohaniannya adalah masalah dalam masuk ke dalam musholla yang kadang ada siswanya yang terlambat maka akan di catat terlebih dahulu baru nanti catatan itu dikumpulkan pada hari jum'at dan dikenakan sanksi”.

Hukuman itu bisa diperintahkan bisa berupa hapalan hadis, surah pendek, kitab *Jurumiah*, membersihkan lapangan, ruang guru, maupun selokan. Sebelum diberikan hukuman oleh kepala sekolah terlebih dahulu memberikan wewenang

terhadap staf yang bersangkutan dalam memberikan sanksi kepada siswa dan apabila setelah diberi sanksi masih saja melakukan hal yang sama maka akan diberikan perjanjian untuk tidak mengulangi. Jika masih mengulang maka kasusnya ini akan dimusyawahkan oleh kepala sekolah terhadap kepala staf keamanan tentang sanksi yang berat. Jika ada hukuman terberat maka akan mendapatkan surat panggilan kepada orang tua siswa ataupun diberhentikan.

Selain memberikan hukuman kepala sekolah juga memberikan ganjaran kepada siswanya yang mempunyai prestasi, misal pada saat pembagian raport bagi siswa yang menjadi juara kepala sekolah memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar memotivasi siswa yang lain agar lebih giat lagi belajar agar prestasinya semakin meningkat. Selain memberikan hadiah kepada siswa yang menjadi juara kepala sekolah juga memberikan pujian kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, ia tidak segan memberikan pujian tersebut dihadapan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa yang lain dapat meniru akhlak baik tersebut.

C. ANALISIS

Dari penyajian data di atas, maka dapat dianalisis bahwa dalam menjalankan gaya kepemimpinan wanita dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru berdasarkan dengan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Gaya Kepemimpinan Wanita di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya berjalan dengan baik, karena gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren Al-Falah puteri. Kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah sebuah keberhasilan sekolah. Jadi untuk itu kepala sekolah harus memiliki beberapa gaya yaitu:

a. Otokratis

Menurut data yang penulis peroleh dan telah dikemukakan pada penyajian data di atas Otoriter menurut penulis di sini ialah yang digunakan kepala sekolah pada pengambilan keputusan tentang peraturan yang tidak ditaati oleh siswa dan akan diberi sanksi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

Karna banyaknya siswa-siswa yang tidak menaati peraturan yang berat ini maka dengan itulah perlunya ketegasan seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam memberikan hukuman jera kepada siswa-siswanya. Agar siswa-siswa lainnya juga melihat bagaimana seorang kepala sekolah bertindak saat ada dari siswanya yang tidak menaati peraturan yang telah diberlakukan.

b. Karismatis

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi efektifitas kerja guru dengan kepribadian kepala sekolah yang karismatik dan berwibawa, hal ini ditunjukkan dengan sikap kepala sekolah yang selalu mengayomi bawahan, peduli akan permasalahan yang mereka hadapi, dan ramah dalam bersikap.

Serta pengajian-pengajian kepala sekolah yang selalu ditunggu-tunggu karena banyaknya pesan-pesan yang kepala sekolah selipkan saat pengajian yang diberikan kepada para siswanya dan staf-stafnya.

Kepala sekolah di sini terlihat sangat bisa mengambil hati para siswa dan stafnya merasa senang melalui cerita-cerita teladan Nabi Muhammad saw yang kepala sekolah selipkan saat adanya pembelajaran yang diberikan dari pengajian-pengajian sampai kepada pembelajaran saat di kelas berlangsung.

c. Demokratis

Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat besar pengaruhnya, hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai motor penggerak untuk menentukan arah kebijakn sekolah dan menetapkan tujuan-tujuan sekolah agar dapat direalisasikan. Kegiatan membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, dan menggerakkan yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus sehingga mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, sumber daya manusia, dan administrasinya.

Kepala sekolah di sini selalu mendengarkan masukan-masukan dan keluhan-keluhan dari orang tua siswa, karyawan, staf-staf dan siswanya untuk dapat dimusyawwarahkan agar terpecahkannya masalah dan ditemukannya solusi yang baik.

d. Pembentukan akhlak siswa

1) Pengawasan

Tugas kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian beliau terhadap siswanya waktu berada di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung maupun waktu di luar jam pembelajaran.

Pengawasan yang kepala sekolah berikan bukan hanya sebatas tentang pembelajaran saat di kelas saja namun juga tentang kedisiplinan masuk kelas, musholla, kebersihan dan cara berpakaian yang sopan dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Serta pengawasanyang beliau lakukan dengan cara melakukan pengontrolan terhadap asrama-asrama untuk secara langsung dapat melihat kondisi dari siswa-siswanya, misalnya: bagaimana mereka bergaul terhadap teman-temannya,

2) Keteladanan

Sebagai seorang kepala sekolah sangat penting untuk mencontohkan sifat, tingkah laku maupun perkataannya dengan baik, karena beliau tidak hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai contoh atau figur yang diteladani bagi guru dan siswa-siswanya.

Disini keteladanan yang beliau berikan kepada siswanya bukan hanya dari diri beliau sendiri namun juga beliau menceritakan kisah-kisah Rasulullah maupun Sahabat Rasulullah yang mana keteladanannya bisa dijadikan contoh untuk siswa teladani dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Cara yang beliau pakai dalam memberikan teladan ialah dengan cara menyampaikan hadis-hadis ataupun ayat yang berkenaan dengan sifat, perkataan, dan perbuatan Rasulullah di dalam pengajian beliau yang mana kita ketahui bahwasanya keteladanan Rasulullah tiadalahandingannya.

3) Nasehat

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan kepala sekolah di sini adalah tentang akhlak yang harus selalu dijaga, karena orang yang berakhlak itu pasti cerdas, tapi orang cerdas itu tidak mesti berakhlak yang baik.

Kepala sekolah dalam memberikan nasehat ini sudah baik karena kepala sekolah memberikan kisah-kisah teladan pada tiap pertemuan dengan siswanya pada saat pengajian maupun pada saat pembelajaran di kelas agar siswa bisa mengamalkan dengan kisah yang sudah diceritakan tadi. Contohnya saja sifat tolong menolong para siswa waktu di asrama yang mana kalau ada teman yang sakit maka ada teman yang mengambilkan nasi ke dapur ataupun membawa berobat ke balai pengobatan.

4) Hukuman dan ganjaran

Pemberian hukuman merupakan salah satu cara untuk siswa mentaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan diberlakukan dalam pondok pesantren ini. Hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan dan teguran dari guru ataupun staf yang bersangkutan. Maka di sini kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan atas hukuman apa yang pantas bagi siswa yang sudah beberapa kali melakukan kesalahan yang sama.

Pemberian ganjaran kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah atau penghargaan terhadap prestasi yang telah diperoleh siswa, namun pemberian ganjaran tidak hanya berupa benda tetapi juga bisa berupa kata-kata pujian. Ganjaran ini diberikan untuk lebih memotivasi kepada siswa lainnya untuk selalu melakukan hal yang positif. Untuk siswa agar lebih memiliki akhlak yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun asrama.